

## Strategi Efektif Media Pembelajaran Dalam Menguasai Kosa Kata Bahasa Arab

Novien Rialdy<sup>1</sup>, M. Irvan Maulana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [novienrialdy@umsu.ac.id](mailto:novienrialdy@umsu.ac.id)<sup>1</sup>, [m.irvanmaulana2407@gmail.com](mailto:m.irvanmaulana2407@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl.Rgm. Lingkungan VII Bukit Kubuh, Kel. Pekan Besitang, Kab. Langkat Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [m.irvanmaulana2407@gmail.com](mailto:m.irvanmaulana2407@gmail.com)

**Abstract.** *This article looks at developments in learning to understand Arabic. The main aim of this article is to find out how effective learning tools are that focus on mastering knowledge first rather than improving other language skills. Vocabulary is very important to master Arabic. The problem raised is how effective media is in increasing mastery of Arabic vocabulary. The results of research and discussions show that this learning tool is very effective in improving Arabic language comprehension.*

**Keywords:** *Learning Development, Arabic Vocabulary, Effectiveness of Learning Media, Language Mastery, Learning Tools, Language Skills.*

**Abstrak.** Artikel ini melihat perkembangan dalam pembelajaran pemahaman bahasa Arab. Tujuan utama artikel ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif perangkat pembelajaran yang berfokus pada penguasaan pengetahuan terlebih dahulu daripada meningkatkan keterampilan bahasa lainnya. Kosakata sangat penting untuk menguasai bahasa Arab. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana media efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa alat pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pemahaman bahasa Arab.

**Kata kunci:** Pengembangan pembelajaran, Kosakata Bahasa Arab, Efektivitas Media pembelajaran, Penguasaan Bahasa, Perangkat Pembelajaran, keterampilan Bahasa.

### 1. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat bergantung pada pendidikan. Tidak mungkin untuk meningkatkan kondisi sosial seseorang tanpa pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi yang kompetitif dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui Pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual dalam aspek kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik kecerdasan intelektual moral yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan.

Konsep belajar telah menjadi komponen penting dalam kehidupan masyarakat. Istilah “belajar” telah menjadi sangat familiar, terutama bagi siswa dan siswa. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, belajar merupakan aktivitas utama yang mereka lakukan. Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan, yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta didik. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kedewasaan emosional, spiritualitas, kecakapan hidup, dan nilai-nilai. Pembentukan kepribadian dan karakter secara keseluruhan dapat dicapai melalui pengaruh pembelajaran yang begitu luas. Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak hanya mencakup penyebaran informasi, tetapi juga pembentukan individu yang kuat, mandiri, dan produktif. Pendidikan yang berkualitas akan mendorong siswa untuk memahami bahwa belajar adalah cara untuk terus maju dan meningkatkan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Diharapkan bahwa masyarakat dapat menghasilkan generasi penerus yang berpengetahuan luas, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan optimisme dan kesiapan (Anggereni & Khairurradzikin, 2016).

Belajar adalah suatu kata yang sudah sering kali terdengar bahkan sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan mahasiswa kata *belajar* merupakan suatu kata yang sangat tidak asing. Dan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup dan keagungan moral (Asmani, 2011).

Pembelajaran ibarat jantung dari proses Pendidikan. Sehingga Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Dalam pembelajaran bahasa, sebaiknya guru mampu membuat pembelajaran, dan di jadikan sebagai alat evaluasi dan lain sebagainya (Isnadi, 2016).

Dalam proses pembelajaran di perlukan strategi belajar mengajar, guna keefektifan pembelajaran. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi (1) mengidentifikasi serta menetapkan *spesifikasi* dan *kualifikasi* perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. (2) memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat (3) memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan Teknik* belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pasangan oleh guru dalam menunaikan

kegiatan mengajarnya (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi (Djamarah & Zain, 2010).

Suatu pembelajaran di butuhkan strategi dan metode yang mendukung proses belajar mengajarkan agar tercipta suatu efektivitas pembelajaran. Ditinjau dalam aspek kebahasaan,kata efektivitas sendiri berasal dari bahasa inggris,"*effectivity*" yang berarti kemajuan,kemujaraban.Dana kamus besar bahasa apabila disandingn dengan kata lain dapat berarti berhasil mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Engko Mulyasa,memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran bahasa yang dituju.Sedangkan menurut Henyat Soetopo,efektivitas adalah suatu kegiatan yang berkenan dengan sejauh mana apa yang telah di rencanakan atau diinginkan dapat terlaksana dan tercapai (syaiful Bahri 2006).Dengan demikian,efektivitas juga dapat diukur dari sejumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah di tentukan,terlebih dalam bidang penguasaan kosakata bahasa Arab (FERLINNA, 2015).

Pembelajaran yang efektif didukung oleh adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah proses komunikasi antara individu. siswa, guru, dan materi yang diajarkan (Badriyah, 2015). Media pembelajaran adalah alat untuk berkomunikasi. salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media berarti pengantar atau perantara. AECT "Asosiasi Pendidikan dan Komunikasi" menyatakan Setiap bentuk media yang digunakan. untuk proses penyebaran informasi, sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penilitian kualitatif dengan pendakatan deskriptif.Penilitian ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis strategi efektifitas media pembelajaran dalam penguasaan kosa kata bahasa arab.Penelitian ini mendekati kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian,serta memberikan konteks yang lebih kaya dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama,yauitu siswa dan guru.Siswa yang menjadi subjek adalah mereka yang sedang belajar bahsa arab di Tingkat sekolah

menengah, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat kemahiran bahasa Arab juga akan di libatkan sebagai subjek, karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait strategi pembelajaran yang di terapkan. Sampel akan diambil secara purposive, yaitu memilih pengetahuan dan pengalaman langsung terkait strategi pembelajaran yang di terapkan. Dan sampel akan diambil secara purposive, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan kaya untuk penelitian ini.

#### **A. Teknik pengumpulan Data**

Data penelitian ini di kumpulkan melalui beberapa Teknik yaitu wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Teknik wawancara semi terstruktur akan di lakukan terhadap guru dan siswa. Pertanyaan wawancara akan di rancangan untuk mendapatkan informasi mendalam secara penguasaan kosakata bahasa Arab. Wawancara ini akan memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan pandangan subjek serta mendapatkan wawasan yang lebih dalam.

Pengamatan serta observasi langsung akan dilakukan di kelas untuk melihat bagaimana media pembelajaran digunakan dalam praktik, serta bagaimana berinteraksi antar siswa dan media tersebut berlangsung. Penelitian ini akan mencatat perilaku siswa/siswi, respon terhadap media dan dinamika kelas selama proses pembelajaran dan strategi yang di terapkan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Wawancara ini akan memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan pandangan subjek serta mendapatkan wawasan yang lebih dalam.

Pengamatan serta observasi langsung akan dilakukan di kelas untuk melihat bagaimana media media pembelajaran di gunakan dalam praktik, serta bagaimana interaksi antara siswa dan media tersebut berlangsung. Penelitian ini akan mencatat perilaku siswa, respon terhadap media, dan dinamika kelas selama proses pembelajaran. Observasi ini di harapkan dapat memberikan Gambaran konkret tentang efektivitas media yang digunakan.

Dokumentasi serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta rencana pembelajaran, materi terbuka dan hasil evaluasi siswa. Dokumen ini akan digunakan untuk mendukung dan memberikan konteks analisis tambahan terhadap data yang di peroleh dari wawancara beserta observasi.

### 3. PEMBAHASAN

#### A. Teori kosa kata (Mufrodlat) Bahasa Arab

Kemampuan dalam berbahasa sangatlah penting agar seseorang dapat melakukan komunikasi dengan baik. Bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi umat islam bukan hanya di Indonesia melainkan juga di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an dan sudah sepantasnya sebagai umat muslim menguasainya. Dengan bahasa arab ini akan memudahkan seseorang mempelajari ajaran ajaran Islam .

Dalam pandangan pemerintah disebutkan bahwa bahasa Arab ini merupakan bahasa asing (Zakiyah et al., 2023) . Hal ini dapat di buktikan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (RI) Nomor 2 tahun 2008 tentang standard kompetensinya serta standar Pendidikan agama islam dan Bahasa Arab. Dan di dalam peraturan tersebut mengenai tujuan mata Pelajaran bahasa Arab ini antara lain nya:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat keterampilan berbahasa yakni, menyimak (*istima'*), berbicara (*muhadasah* dan *kalam*), membaca (*qiraa'h*) dan menulis (*kitabah*)
- 2) Menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama dalam pembelajaran dan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing yang memiliki peran strategis untuk mendukung pembelajaran di berbagai bidang, termasuk bidang keagamaan, akademik, dan profesional. Ini akan memungkinkan lebih banyak orang memahami sastra klasik, berkomunikasi di seluruh dunia, dan mengembangkan wawasan serta budaya.
- 3) Mengembangkan Pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas wawasan budaya serta Langkah penting untuk memperluas wawasan seseorang terhadap kekayaan budaya yang beragam di dunia adalah mempelajari bagaimana bahasa dan budaya saling berkaitan. Bahasa tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan adat istiadat, prinsip, dan cara berpikir suatu masyarakat. Dengan memahami bagaimana bahasa dan budaya berhubungan satu sama lain, kita dapat belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan, mendorong toleransi, dan menerima ide-ide baru. Ini memperluas cakupan budaya kita, memberi kita peluang untuk berinteraksi lebih baik dengan orang lain di seluruh dunia, dan membantu kita beradaptasi dengan arus globalisasi.

Seorang guru bahasa arab harus menguasai setidaknya tiga hal yaitu, Kemahiran berbahasa Arab, pengetahuan dasar tentang bahasa arab, dan budaya arab serta keterampilan mengajarkan bahasa arab adalah poin terpenting bagi seorang guru. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas serta kualitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya dan semakin banyak kosa kata yang dimiliki seorang, semakin banyak besar juga pula peluang seseorang dalam keterampilan berbahasanya

Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kosa kata adalah pemberendahaaran kata. Sedangkan Soemargono mendefinisikan pengertian kosa kata sebagai jumlah kata yang disukai pemakainya. Didalam terjemahan Arab kosa kata yang artinya مفردات yaitu unsur bahasa arab yang harus dikuasai oleh setiap pembelajaran bahasa asing (Arab) untuk mendapatkan dan memperoleh Kemahiran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut dengan baik (FERLINNA, 2015).

Kosakata, menurut Al-Khauili dan Mahmud Ali dalam Mustafa, adalah sekumpulan kata tertentu yang dapat membentuk bahasa. Tarigan mengatakan bahwa pengertiannya adalah kata-kata yang dapat dengan mudah diubah dan hampir tidak pernah diambil dari bahasa lain. Oleh karena itu, belajar kosakata tidak hanya mempelajari jumlah kata, tetapi juga mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut. lebih banyak penguasaan pemahaman serta Media bahasa Arab harus digunakan agar lebih menarik dan memudahkan pengajar (Al Hakim, 2020).

## **B. Penguasaan Kosa kata (Mufrodats) dalam Bahasa Arab**

Menurut Palmer, yang dikutip oleh Noer, refleksi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Setiap bahasa memiliki ciri unik. Dalam proses pembelajaran Pembelajaran bahasa asing (Arab) yang berorientasi pada fungsi komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat berbicara bahasa Arab dengan aktif, yaitu dengan menguasai sebanyak mungkin pemahaman bahasa Arab (Triyono, 2017).

Efektivitas pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh metode yang digunakan dan berisikan teknik-teknik dalam menyampaikan materi Pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya harus disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian serta konsep secara tepat, yakni pendekatan, metode, dan Teknik. Tiga istilah berikut disebutkan oleh Edward M. Anthony dalam artikelnya “*Approach, Method, and Thecnique*” diantaranya lain nya ialah:

- Pendekatan, yang dalam bahasa Arab di sebut dengan *Madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat belajar mengajar bahasa.
- Metode, yang didalam bahasa Arab di sebut *tariqah* adalah rencana menyulurh yang ingin serta berkenan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis yang berdasarkan pendekatan yang di tentukan.
- Teknik, yang dalam bahasa arab disebut dengan *uslub* atau ysng populer dalam bahasa dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas. Sejalan dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Guru harus memahami prinsip bahwa dalam pembelajaran dasar , mereka harus menyiapkan pemahaman yang sesuai untuk siswanya . prinsip dan standar yang jelas. Untuk pembelajar asing yang tidak bisa berbahasa Arab, prinsip-prinsip berikut akan diterapkan dalam pemilihan umum:
  - a) Tawatur (*Frequency*) yang berarti memilih kosa kata yang sering digunakan.
  - b) Tawazzu' (*Range*), yang berarti memilih kosakata yang banyak digunakan di negara-negara Arab, atau bahkan di beberapa negara Arab.
  - c) mataahiyah (*Avalability*), mengacu pada penggunaan istilah yang tepat dan relevan dalam berbagai bidang atau disiplin ilmu. Pemilihan kata-kata ini sangat penting karena mempengaruhi pemahaman dan komunikasi dalam konteks yang lebih luas, sehingga kata-kata yang digunakan harus mencerminkan pengetahuan dan keahlian dalam bidang tersebut.
  - d) Ulfah (*familiaritas*), berarti memilih kata-kata yang familier dan terkenal sambil meninggalkan kata-kata yang jarang digunakan. Seperti kata "syamsun" lebih dikenal daripada "dzuka", meskipun keduanya memiliki arti yang sama.
  - e) Syumuul (*Coverege*) berarti memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata baitun lebih baik daripada manzil karena digunakan lebih sering.
  - f) Ahammiyah berarti memilih kata-kata yang sering dibutuhkan siswa daripada kata-kata yang jarang digunakan atau tidak dibutuhkan.
  - g) "Urûbah" berarti memilih kata-kata Arab, yaitu memilih kata-kata yang memiliki makna yang sama dalam bahasa lain, seperti memilih kata "hatif" daripada "telepon", atau "midzya" daripada "radio", dan lain-lain nya.

Perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab memerlukan penerapan fase dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam untuk memahami dan memahami apa artinya. Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan kosakata baru melalui penggunaan media interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan kelompok. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa tidak hanya mempelajari kata-kata baru tetapi juga memahami konteks penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat. Pengalaman belajar yang berbeda juga dapat membantu siswa mengingat dan menggunakan keterampilan ini dalam komunikasi sehari-hari. Antara lain yaitu:

1) Mendengarkan kata

Mendengarkan kata adalah tahap paling awal dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa dan siswi maka dalam dua atau tiga kali pengulangan siswa telah mampu mendengarkan secara benar. Ketika siswa dapat memahami dan menguasai bunyi dari kata tersebut, mereka mampu mendengar dengan baik dalam dua hingga tiga kali lipat. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menuju Langkah-langkah selanjutnya dalam mengikuti pembelajaran.

2) Mengucapkan Kata

Tahap ini adalah saatnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Pengucapan yang jelas dan berulang akan membantu siswa mengingat kata-kata dalam jangka waktu yang lebih lama. Kegiatan ini meningkatkan ingatan dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

3) Mendapatkan Makna Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, guru harus menuliskan di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dengan suara keras dan lantang. Dan usahakan untuk menjelaskan makna dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sambil menghindari terjemahan langsung, kecuali jika benar-benar diperlukan. Dengan cara ini, siswa akan dapat memahami konteks dan penggunaan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Membaca kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan, dan memahami kata-kata baru, guru harus menuliskannya di papan tulis. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk membaca kata-kata tersebut dengan suara keras dan lantang. Kegiatan membaca ini tidak hanya melatih pelafalan siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi kata-kata baru.

#### 5) Menulis kata

Menulis kata adalah langkah penting dalam penguasaan kosa kata siswa. Meminta siswa menghafal kata-kata yang baru mereka pelajari saat maknanya masih segar di ingatan akan membuatnya lebih mudah untuk mengingat dan menerapkannya. Selain itu, proses menulis ini meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

#### 6) Membantu Kalimat

Kegiatan pembelajaran kosa kata terakhir meminta siswa menggunakan kata-kata baru untuk membuat kalimat baru. Ini membantu mereka berpikir kritis dan aplikatif, serta membuat kalimat baru yang kreatif. Dengan mengikuti urutan langkah-langkah ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang kosa kata baru. Ini akan bermanfaat untuk pembelajaran bahasa dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembelajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat kemudian meminta siswa membuat kalimat yang sama ataupun serupa.

Proses pembelajaran pemahaman di atas tentunya dapat digunakan oleh pengajar bahasa Arab, tetapi tidak semua kata baru harus dipelajari dengan cara ini. Dalam hal ini, faktor alokasi waktu juga harus dipertimbangkan serta di perhitungkan. Oleh karena itu, dalam mencapai keefektifan perangkat pembelajaran kosa kata dalam bahas Arab di bentuklah strategi atau tahapan -tahapan yang mendukung. Dalam kasus ini, Ismail Shinny dan Abdullah berpendapat bahwa mengajar kosakata harus dilakukan dalam dua tahap: (1) dengan menunjuk langsung pada objek (kosakata) yang mengajar (2) dengan memberikan miniatur benda (kosakata) yang diajarkan, (3) dengan memberikan gambar dari ilmu yang ingin diajarkan, (4) dengan memberikan ilustrasi dari ilmu yang ingin mengajar, (5) dengan memasukkan ilmu yang diajarkan ke dalam kalimat, dan (6) dengan memberikan definisi dari dasar-dasar yang di ajarkan (Triyono, 2017).

### C. Pentingnya Media dalam Pengajaran Bahasa

“Media” berasal dari kata Latin “medius”, yang berarti “tengah”. Media adalah semua jenis perantara yang digunakan untuk menyebarkan, membawa, atau menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan efisien kepada orang-orang yang berkumpul. Menurut Dr. Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya *"Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisiy al-Lugah al-'Arabiyyah"*, istilah media pengajaran kurang dapat dipahami sebagai "حاضيلًا" dalam konteks pengajaran bahasa Arab. Beberapa orang juga menyebutnya sebagai "لئاسو قحيضوتلا". Sebaliknya, istilah تانيعلما juga digunakan untuk alat dengar dan pandang. Dalam pengajaran bahasa Inggris, media sangat penting karena didasarkan pada teori bahwa sebagian besar pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung dan indra penglihatan (Astuti, 2016). Dengan kata lain, pengalaman praktis dan visualisasi membantu pemahaman lebih dari sekedar mendengarkan. Menurut Mudjiono, media pembelajaran dapat membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memberikan insentif yang diperlukan untuk meningkatkan keinginan mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat saat mengajar bahasa Arab tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga akan meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan.

Menurut Mudjiono, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan mendorong keinginan untuk belajar. Dr. Abdul Alim Ibrahim juga menyatakan bahwa karena media pembelajaran dapat menimbulkan rasa senang dan kepuasan siswa, maka media pembelajaran sangatlah penting. gembira siswa dan memperbaharui semangat mereka. Mereka dapat menumbuhkan rasa ingin mengetahui mereka tentang sekolah, dapat menanamkan pengetahuan dalam pikiran siswa, dan dapat menghidupkan pelajaran karena penggunaan media pengajaran membutuhkan usaha dan gerak (Wahab et al., 2021).

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat, yang berfungsi sebagai sumber belajar yang inti nya bagi siswa. Media juga menyediakan bahan yang konkret media sangat mendukung tugas guru dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis serta interaktif. Secara detail ada beberapa fungsi penting dari penggunaan media dalam proses pembelajaran. pertama, media dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat dalam materi yang diajarkan. kedua, media membantu mempercepat pemahaman siswa, memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan efisien. Keempat, penggunaan media dapat

mengatasi keterbatasan ruang, memungkinkan pembelajaran berlangsung di berbagai tempat tanpa terhalang oleh kondisi fisik. Kelima, penggunaan media membuat pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Keenam, waktu belajar dapat disesuaikan dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dan ritme belajar siswa. (Arif, 2020)

Ketujuh, media berkontribusi pada pengurangan kebosanan siswa dengan mengganti metode pembelajaran konvensional dengan metode yang lebih menarik. Kedelapan, siswa mungkin lebih termotivasi untuk mempelajari berbagai bidang melalui media, meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Sembilan, media menawarkan berbagai gaya belajar sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling cocok bagi mereka. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, penggunaan media meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang membuat proses belajar lebih hidup dan menyenangkan. Oleh karena itu, media tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermanfaat dan efisien.

Setelah membaca uraian di atas, diharapkan guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis media pembelajaran sehingga mereka dapat menggunakannya dengan benar dan efektif. Hal ini sangat penting karena pemilihan dan penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengambil tindakan untuk menentukan media yang akan digunakan secara efektif. Dalam situasi seperti ini, perencanaan yang cermat sangat diperlukan, yang mencakup mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, konteks, dan lingkungan belajar. Dengan menggunakan pendekatan yang terencana dan sistematis, guru dapat memilih media yang tidak hanya relevan, tetapi juga menarik dan merangsang minat siswa. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa media yang dipilih dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa memiliki media yang mereka butuhkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, diharapkan proses belajar siswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi pasangannya. Proses belajar yang didukung oleh media ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat dan aktif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dasar dan keterampilan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Dalam jangka panjang, ini akan menghasilkan peningkatan kognisi siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang media

dan bagaimana ia dapat digunakan dalam pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih signifikan, menarik, dan tentunya lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (Badriyah, 2015)

Efektivitas pembelajaran didukung dengan adanya media yang digunakan. Media sebagai sumber belajar bagi siswa dan sebagai bahan yang jelas serta konkrit yang berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari oleh para siswa, baik individu maupun kelompok. Sifat media akan sangat membantu pekerjaan guru dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, secara lebih rinci, di antaranya: *Pertama*, menarik perhatian siswa; *Kedua*, membantu mempercepat pemahaman seseorang saat belajar; *Ketiga*, menjadikan pesan lebih mudah dipahami tanpa menggunakan kata-kata verbal (baik tertulis atau lisan); *Keempat*, mengatasi keterbatasan ruang; *Kelima*, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan produktif; *Keenam*, waktu pembelajaran dapat diatur; dan *Ketujuh*, siswa tidak bosan di kelas belajar; *Kedelapan*, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan semangat mereka; *Kesembilan*, menyediakan berbagai gaya belajar untuk siswa; dan *Kesepuluh*, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Arsyad & Majid, 2010)

Mengingat uraian di atas, Perkiraan pemahaman guru tentang media pembelajaran menjadi semakin jelas dan mendalam mengingat pernyataan di atas. Dengan pemahaman yang baik tentang berbagai jenis media yang tersedia, guru akan dapat memilih dan memanfaatkan media tersebut secara tepat dan efektif selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menentukan media yang akan digunakan secara sistematis, terencana, dan sistematis sesuai dengan konteks dan kebutuhan sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas. Didalam media pembelajaran serta Pendidikan yang terus berkembang, peran pembelajaran menjadi semakin penting serta kritis dan tidak dapat di pandang sebelah mata. Dengan pendekatan yang cermat dan strategis, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi salah satu komponen yang integral serta mampu mempertinggi kualitas proses belajar nya siswa. Media yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam memahami serta menimba ilmu. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti video pembelajaran, simulasi, atau aplikasi interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif serta berpartisipasi dan berkolaborasi dengan teman-

teman mereka, dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik. (Pupuh & Sutikno, 2010)

Selain dari itu, penggunaan media yang sesuai juga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan siswi, sehingga mereka dapat termotivasi untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang di pelajari. Interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa merasa nyaman serta mereka akan lebih mungkin untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi ide, yang semuanya merupakan suatu elemen yang penting dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai hasil dari pendekatan yang disiplin dan terencana ini, diharapkan bahwa kualitas hasil belajar yang di capai oleh siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka telah dibekali dengan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Dengan kata lain nya ialah, media pembelajaran yang di pilih akan lebih baik dan bermakna.

Selain itu, penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui penggunaan media yang efektif akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Siswa tidak hanya akan siap secara akademis, tetapi juga akan memiliki keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan di era globalisasi ini. Dengan demikian, peran guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran tidak hanya berdampak pada proses belajar di dalam kelas, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sebagai generasi penerus yang siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan dinamika perubahan. Dengan demikian, pemilihan media yang tepat bukan hanya sekadar keputusan pedagogis, melainkan juga suatu investasi dalam masa depan siswa yang lebih cerah dan berdaya saing tinggi. Siswa tidak hanya akan siap secara akademis, tetapi juga akan memiliki keterampilan kritis, kreatif dan kolaboratif yang sangat di butuhkan di era globalisasi ini. Dengan demikian, peran guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran tidak hanya berdampak pada proses belajar di kelas, tetapi juga berkontribusi dalam bentuk karakteristik serta kompetensi siswa sebagai generasi penerus yang di siapkan menghadapi dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan dinamika perubahan.

Bukan hanya itu, dengan memilih media yang tepat, siswa akan memiliki lingkungan belajar yang inspiratif dan interaktif yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas dan menemukan ide-ide baru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai pendekatan dan teknologi akan memungkinkan siswa untuk berkembang menjadi sangat percaya diri dan fleksibel. Oleh karena itu,

memilih media yang tepat bukan hanya pilihan pedagogis; itu juga merupakan investasi dalam masa depan siswa yang lebih cemerlang dan berdaya saing. Hal ini akan menjadikan mereka bukan hanya orang-orang yang berpengetahuan, tetapi juga agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat lingkungan mereka (Mardhiah & Akbar, 2018).

#### **D. Peningkatan Penguasaan kosa kata (Mufrodat) Melalui Media**

Peran media dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab sangatlah membantu dan mendukung proses belajar mengajar. Media juga membantu guru membuat rencana pembelajaran mereka lebih mudah. Sumber daya yang dapat digunakan sangat beragam, tergantung pada apa yang akan disampaikan dan bagaimana media mendukungnya. Media juga dapat membantu siswa mempelajari huruf, simbol, dan warna serta mengenalkan kata benda dan kata kerja yang ada di sekitar mereka. Media murah, mudah dibuat, dan dapat digunakan dalam berbagai jenis permainan yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan (Fajriah, 2015).

Berikut adalah peranan penting media dalam pembelajaran yang perlu di perhatikan dengan seksama, karena setiap aspek memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap proses belajar mengajar. Pertama, media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Kedua, media sangat membantu dalam menghasilkan keseragaman pengamatan, di mana setiap siswa dapat melihat dan memahami konsep yang sama dengan cara yang jelas dan terstruktur, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan pemahaman dalam bentuk memahami materi. Ketiga, media membantu menanamkan konsep-konsep dasar yang benar, konkret, dan nyata, yang sangat penting untuk membangun fondasi pengetahuan yang kokoh bagi siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam dunia nyata. Selain itu, media dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang kreatif dan inovatif, mendorong mereka untuk meneliti lebih jauh topik yang mereka pelajari. Kelima, media memainkan peran dalam meningkatkan motivasi dan insentif siswa untuk belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif, sehingga siswa merasa lebih antusias dan bersemangat selama proses belajar. Terakhir, keenam, media memberikan siswa pengalaman yang lengkap dan menyeluruh, membawa mereka dari konsep yang sederhana hingga konsep yang lebih abstrak, yang membantu mereka memahami dan memahami berbagai informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu,

penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Ini akan membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan adanya peran media sebagai pendukung dalam keterampilan penguasaan kosakata bahasa arab, maka dengan ini guru dituntut untuk lebih aktif serta bijak dalam menyiapkan secara matang strategi dan media yang lebih menarik, agar tetap terkesan siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar. Dan juga sangat dibutuhkan variasi mengajar dalam pembelajaran serta mengajar yang beragam agar terciptanya efektivitas pembelajaran yang menunjang prestasi siswa. Jenis dan varian media pembelajaran yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari yang paling sederhana dan murah hingga yang paling canggih dan mahal, mencerminkan keragaman kebutuhan dan kreativitas yang ada di dunia pendidikan. Sementara media yang dibuat oleh pabrik dengan teknologi canggih menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, ada media yang dapat dibuat sendiri oleh guru dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar sehingga lebih mudah diakses dan tidak memerlukan biaya besar.

Selain itu, ada beberapa media yang sudah ada di lingkungan kita dan siap digunakan, sedangkan yang lain dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Terdapat berbagai perspektif yang dapat digunakan saat membagi jenis media pembelajaran. Salah satu klasifikasi yang diusulkan oleh Rudy Bretz adalah yang membagi media berdasarkan tiga komponen utama: suara, visual, dan media. Kategori ini mencakup media audio yang hanya bergantung pada suara, media cetak yang menyediakan informasi dalam bentuk tulisan, dan media visual diam yang menampilkan gambar statistik. Selain itu, ada beberapa jenis media audio: media audio visual gerak yang dapat menampilkan pergerakan, media audio visual semi gerak yang menggabungkan elemen suara dengan sedikit visual, media visual semi gerak yang menyajikan gambar dengan komponen gerakan terbatas, dan media audio visual diam yang mengintegrasikan suara dengan gambar statistik. Semua ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa.

Sementara itu, Anderson mengklarifikasikan serta menggolongkan media pembelajaran ke dalam sepuluh kategori yang berbeda, masing-masing menawarkan pendekatan unik untuk mendukung proses belajar mengajar, antara lain :

| No | Media                         | Jenis                                                  |
|----|-------------------------------|--------------------------------------------------------|
| 1  | Audio                         | Kaset, audio, siaran radio, CD, serta telfone.         |
| 2  | Cetak                         | Buku pembelajaran, modul, brosur, pamflet, dan gambar. |
| 3  | Audio-Cetak                   | Kaset, audio yang di lengkapi bahan tertulis.          |
| 4  | Proyeksi visual diam          | Overhead transparansi (OHT), (slide).                  |
| 5  | Proyeksi Audio<br>Visual diam | Film, bingkai, slide bersuara.                         |
| 6  | Visual gerak                  | Film bisu (hening).                                    |
| 7  | Audio visual gerak            | Film gerak bersuara, video/VCD, dan televisi.          |
| 8  | Objek fisik                   | Benda nyata, model, sepsismen.                         |
| 9  | Manusia dan lingkungan        | Guru, pustakawan, laporan.                             |
| 10 | Komputer                      | CAI.                                                   |

#### 4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang Dimana artinya penelitian ini hanya didasarkan pada pengalaman yang dilihat dalam keseharian proses belajar di sekolah, dimana seorang guru mengalami kesulitan untuk membuat kelas yang efektif dan menarik, yang berdampak negatif pada siswa. Siswa merasa bosan dan bahkan malas. mengikuti pembelajaran, dan ini akan berdampak pada prestasi siswa juga. Dengan demikian, proses pendidikan semakin maju seiring berjalannya waktu karena adanya media pembelajaran yang memudahkan guru untuk mengelola kelas dengan efektif dan membuat siswa bersemangat untuk belajar. Dengan adanya media, proses pembelajaran dikatakan telah berhasil. Menurut pembuktian teoritis, metode pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif jika didukung oleh media. Media pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal ini juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. variabel, tergantung pada bahan yang akan diberikan dan media yang mendukung. Selain itu, tujuan dari media yang mendukung penguasaan kosakata bahasa Arab adalah agar siswa tidak bosan dan dapat menghafal kosakata yang telah diajarkan (Khasanah, 2016).

Dalam dunia pendidikan saat ini, tindakan yang diambil oleh guru untuk memaparkan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada tingkat kreativitas dan inovasi mereka sendiri. Di era pendidikan yang semakin modern, mendapatkan buku dan media pembelajaran yang sesuai sangatlah penting. Dengan adanya teknologi, terutama internet, kini telah merasuki hampir setiap aspek kehidupan, dari anak-anak hingga orang dewasa, guru menghadapi tantangan untuk memanfaatkan sumber daya ini secara efektif. Aplikasi

multimedia yang mudah dirancang telah menyebabkan kemajuan pesat dalam media pembelajaran. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Namun, keberhasilan media pembelajaran ini tidak hanya ditentukan oleh peran guru dukungan orang tua dan siswa juga sangat penting. Orang tua, sebagai orang pertama yang mendidik anak, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak.

Ketika lingkungan keluarga positif maka hal ini akan mendukung perkembangan anak di sekolah, namun jika lingkungan keluarga kurang mendukung maka dapat menghambat perkembangan anak. Akibatnya, penting bagi orang tua untuk memberikan dorongan dan dukungan yang terus menerus kepada siswa mereka untuk mendukung upaya guru di sekolah. Jika guru, siswa, dan orang tua bekerja sama, pembelajaran diharapkan menjadi lebih efisien dan menyenangkan, dan generasi berikutnya akan memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang mampu menghadapi tantangan di masa depan(Rohmawati, 2015).

## **5. KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan terhadap perbendaharaan pemahaman siswa. Guru menggunakan berbagai pendekatan inovatif untuk memberi siswa kesempatan belajar bahasa Arab dengan cara yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang bahasa yang sedang mereka pelajari. Juga penting bagi guru untuk menyediakan media pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan media yang efektif, guru dapat menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa menerima dan memahami informasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik ketika sesi pembelajaran selesai.

Selain itu, penggunaan media yang tepat dan bervariasi sangat penting untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa. Dengan memberikan berbagai jenis media, seperti gambar, video, dan aplikasi interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Ini akan memperkuat ingatan mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari dan membantu mereka menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, lingkungan belajar akan menjadi dinamis dan produktif jika strategi pembelajaran yang inovatif dan penggunaan media yang efektif dikombinasikan. Pendekatan ini akan meningkatkan penguasaan siswa dalam bahasa Arab dan membekali

mereka dengan kemampuan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam jangka panjang, metode ini akan membantu siswa berhasil dalam belajar bahasa Arab dan memberi mereka kesempatan untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat.

Akibatnya, lingkungan belajar akan menjadi lebih dinamis dan produktif jika strategi pembelajaran baru dikombinasikan dengan penggunaan media yang efektif. Metode ini tidak hanya akan meningkatkan penguasaan siswa dalam bahasa Arab, tetapi juga akan memberikan mereka keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi. Dalam jangka panjang, metode ini akan membantu siswa sukses dalam belajar bahasa Arab dan memberi mereka kesempatan untuk mengalami proses belajar yang lebih kaya, bermanfaat, dan bermakna.

Dan oleh karena itu, Sangat penting bagi guru untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pembelajaran bahasa Arab agar setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya mahir berbahasa Arab tetapi juga siap menghadapi tantangan komunikasi di seluruh dunia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hakim, S. L. (2020). Efektivitas pembelajaran bahasa via daring. Fakhruroji, Moch, Tresnawaty, Betty, Sumadiria, Haris, & Risdayah, Enok.
- Anggereni, S., & Khairurradzikin, K. (2016). Efektivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran Macromedia Flash dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika materi Hukum Newton. *Jurnal Biotek*, 4(2), 333–350.
- Arif, M. (2020). Efektivitas media pembelajaran dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 1–15.
- Arsyad, A., & Majid, N. (2010). *Bahasa Arab dan metode pengajarannya: Beberapa pokok pikiran*. Pustaka Pelajar.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips efektif menjadi sekolah berstandar nasional dan internasional*. Yogyakarta: Harmoni.
- Astuti, W. (2016). Berbagai strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Badriyah, B. (2015). Efektivitas proses pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Lentera Komunikasi*, 1(1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.

- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107–126.
- FERLINNA, V. S. (2015). Efektivitas penggunaan media gambar diam dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Ma'arif Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Isnadi, A. (2016). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan metode bernyanyi di kelas VII MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta tahun 2015/2016. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khasanah, N. (2016). Peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media gambar. Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UM Surakarta.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. (2018). Efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49–58.
- Pupuh, F., & Sutikno, M. S. (2010). Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep Islam. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Triyono, M. D. (2017). Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif di Kampung Arab Kebumen. UIN Sunan Kalijaga.
- Wahab, A., Kosilah, M. P., Sanwil, T., Rusnawati, M. A., Handayani, G., Hawa, S., Sa'odah, M. P., Samsiyah, N., Hadi, F. R., & Syarifuddin, M. P. (2021). Teori dan aplikasi ilmu pendidikan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zakiyah, Z., Munir, S., Jihan, C. F., & Maksudin, M. (2023). Implementasi pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(2), 323–344.